

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta. Kota Surabaya sering kali dijuluki sebagai kota industri terbesar di Jawa Timur sehingga Surabaya menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat sekitarnya. Kota Surabaya identik dengan masyarakat perkotaan, sebagaimana masyarakat beranggapan bahwa hidup di kota akan mendatangkan rejeki namun mereka hanya memikirkan penghasilan yang akan diperoleh dari pekerjaan dan tidak memikirkan resiko hidup di perkotaan dengan biaya hidup yang cukup tinggi (Mardiansyah, 2018: 1). Biaya hidup yang digunakan untuk mensejahterakan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Secara umum, kehidupan di masyarakat banyak sekali kebutuhan yang ingin semuanya terpenuhi baik dari kebutuhan primer maupun sekunder. Mereka mencukupi semuanya dengan berbagai cara kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat perkotaan diantaranya seperti berdagang, pegawai dan lain sebagainya diberbagai tempat Kota Surabaya. Sehingga masyarakat kota tidak pernah menyerah dalam mensejahterakan hidup.

Dalam rangka mensejahterakan hidup, masyarakat di Surabaya mengadu nasibnya, salah satunya yaitu sebagai pedagang di Kota Surabaya dari beberapa Kecamatan, salah satunya Kecamatan Semampir. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya mengungkap bahwa pedagang tahun 2016 ditemukan 2259 pedagang di Kecamatan Semampir, dari data tersebut terbagi dari empat Kelurahan diantaranya Kelurahan Ampel, Sidotopo, Wonokusumo dan Ujung. Banyaknya pedagang tidak sebanding dengan penghasilannya yang belum tentu mencukupi kebutuhan sehari-hari, Hal ini menjadi masalah sosial karena bukan tidak mampu mencukupi kebutuhan tetapi penghasilan yang dimiliki tidak mencukupi taraf kehidupan (Soekanto, 2013: 322). Sehingga menjadi salah satu faktor kemiskinan yang sering ditemui di masyarakat perkotaan terutama pada pedagang kecil di Kampung Hangtuah, Kecamatan Semampir.

Kampung Hangtuh merupakan perkampungan yang ada di Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Pada perkampungan ini terdiri dari beberapa gang dari gang 1-8. Penduduk Hangtuh memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, salah satunya yaitu sebagai pedagang di pasar ataupun pedagang keliling di perkampungan. Mereka mengupayakan bahwa pekerjaan dilakukan dengan usaha dan kerja keras mampu mencukupi perekonomian keluarga.

Dalam berdagang masyarakat Hangtuh tidak melakukan ditempat yang sama, melainkan tersebar pada pasar-pasar yang berbeda seperti pasar yang berada di sekitar Kecamatan Semampir yaitu pasar pegirian, pasar kompleks ataupun menjadi pedagang keliling di perkampungan. Hasil dari berdagang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Namun, pada kondisi pandemi saat ini pedagang mengalami kondisi ekonomi yang menurun karena sepi pembeli ataupun kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya, sehingga hal ini dapat memicu kerugian pedagang itu sendiri serta membuat pedagang khawatir karena kesulitan mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Permasalahan ekonomi ini sering terjadi di tengah-tengah para pedagang terutama masa pandemi saat ini. Mayoritas pedagang mengandalkan kehidupannya dari hasil berdagang. Namun, saat keadaan pandemi masyarakat mengalami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sulit untuk mengembangkan usahanya. Jadi untuk mengembangkan usahanya perlu modal yang cukup, Sebagaimana modal yang tidak mudah didapat jika modal yang dibutuhkan saat kondisi dagangannya yang sepi. sehingga para pedagang berusaha untuk mencari solusi untuk meningkatkan keuntungan mereka lebih banyak. (Qodairi, 2013: 13)

Menurut pandangan masyarakat umum terutama pedagang, saat ini uang menjadi hal yang paling unggul untuk mengembangkan usahanya. Secara sosiologi uang difungsikan sebagai alat pembayaran baik sebagai alat pertukaran barang atau jasa. (Hamdani, 2015: 3) selain itu, menurut Bernard uang mempunyai makna tersendiri yang tidak lagi dipakai sebagai kebutuhan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Namun uang dijadikan sebagai bentuk untuk membangun masyarakat. (Duncan, 1997: 17) sebagaimana uang yang

dijadikan hal terpenting dalam kehidupan bermasyarakat dan digunakan sebagai modal usahanya.

Biasanya pedagang memiliki solusi tersendiri untuk mendapatkan tambahan modal yaitu dari keuntungan yang didapat selama berdagang ataupun mencari pinjaman uang kepada lembaga resmi maupun lembaga tidak resmi yang seringkali menawarkan kredit. Lembaga resmi merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk rakyat, salah satunya seperti pegadaian, PNM Mekaar ataupun bank komersial lainnya. (Pertiwi, 2017: 3) Dan untuk meminjam uang dari lembaga resmi dengan mengikuti semua prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga resmi. Sedangkan lembaga tidak resmi yang tidak ada syarat khusus ataupun jaminan, salah satunya seperti rentenir keliling ataupun Pinjaman Online. sehingga tidak mengurangi minat pedagang untuk meminjam uang pada lembaga resmi maupun lembaga tidak resmi. Hal ini dilihat dari masyarakat yang bergabung ke PT Permodalan Nasional Madani (PNM), karena demi mencukupi biaya hidup dan mengembangkan usahanya.

Dikutip dari laman pnm.co.id menjelaskan bahwa PT Permodalan Nasional Madani dalam Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera yang sering disingkat dengan PNM Mekaar merupakan layanan yang memberikan permodalan berbasis kelompok untuk para pedagang perempuan dalam prasejahtera pelaku usaha mikro dengan ingin memulai usaha ataupun mengembangkan usaha. Sehingga jumlah nasabah di PNM Mekaar terus bertambah dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dari kutipan berita CNN Indonesia yang menjelaskan data nasabah aktif di PNM Mekaar yang mencapai sebanyak 7,2 Juta nasabah. Dengan ini mayoritas pedagang mengandalkan PNM Mekaar sebagai solusi utama dalam mengembangkan usahanya terutama pada masyarakat yang tergolong produktif. Hal ini juga dibuktikan dari berita online tempo.co yang mengungkap bahwa layanan PNM Mekaar telah ada dalam 29 provinsi, dan 2.936 kecamatan di Indonesia, sehingga masyarakat cukup mudah menemukan pelayanan PNM Mekaar dari tempat asalnya seperti Kampung Hangtuah, yang berada di Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Tabel 1.1 Data nasabah 2019-2020 PNM Mekaar di Kampung Hangtuah

No	Nama	Tanggal pencairan	Jenis Kelamin	Usia
1	Djumanik	11 Nov 2019	Perempuan	48
2	Rumsiyah	11 Nov 2019	Perempuan	43
3	Saidah	11 Nov 2019	Perempuan	58
4	Muyassaroh	11 Nov 2019	Perempuan	40
5	Juariya Hasan	11 Nov 2019	Perempuan	51
6	Maimona	11 Nov 2019	Perempuan	-
7	Muslimah	11 Nov 2019	Perempuan	48
8	Juariya I	11 Nov 2019	Perempuan	55
9	Maliha	11 Nov 2019	Perempuan	41
10	Safitri	13 Juli 2020	Perempuan	31
11	Sriyatun	24 Agustus 2020	Perempuan	-
12	Nafisa	6 Juli 2020	Perempuan	36
13	Ana Musrifa	19 Oktober 2020	Perempuan	30
14	Riskiyatul Munawaroh	20 Juli 2020	Perempuan	23
15	Marhani	19 Oktober 2020	Perempuan	27
16	Siti Fatimah	07 September 2020	Perempuan	39
17	Maihama	24 Agustus 2020	Perempuan	-
18	Muniroh	31 Agustus 2020	Perempuan	-
19	Misnati	3 Agustus 2020	Perempuan	-
20	Erni Fathiyah	27 Juli 2020	Perempuan	29
21	Qurotu Aini	24 Agustus 2020	Perempuan	32

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nasabah di Kampung Hangtuah Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Yuni sebagai *Account Officer* (AO) yang menjelaskan bahwa setiap harinya mendapatkan satu nasabah di tiap-tiap Kampung tidak hanya di perkampungan Hangtuah dan menurutnya nasabah di Kampung Hangtuah gang 8 terdapat 21 orang dalam kelompok namun ada 3 sub kelompok didalamnya yang tiap-tiap sub kelompok terdapat 5-9 nasabah. Melihat dari peningkatan nasabah

yang menggambarkan bahwa PNM Mekar menjadi pilihan masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah PNM Mekaar.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti di lapangan bahwa para pedagang di Kampung Hangtuah yang mengikuti PNM Mekaar salah satunya yaitu menurut Safitri sebagai anggota baru yang mengikuti PNM Mekaar. Safitri bergabung ke PNM Mekaar karena membutuhkan modal usaha juga sebagai konsumsi sehari-hari, selain itu tagihannya yang cukup ringan dengan proses yang mudah. Sedangkan Muslimah mengikuti PNM Mekaar karena mengikuti tetangganya yang bergabung ke PNM Mekaar untuk mendapatkan modal usaha, dan juga ketika ditawarkan pinjaman kembali dengan yang lebih banyak maka dapat mendorong pedagang bergabung kembali dan juga mengajak sesama pedagang untuk bergabung ke PNM Mekaar.

Selain itu, ada hal yang melatarbelakangi pedagang bergabung ke PNM Mekaar salah satunya karena di masa pandemi saat ini dan adanya faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga PNM Mekaar menjadi jalan alternatif saat mereka membutuhkan uang. Bagi masyarakat, PNM Mekaar sangat membantu masyarakat dalam pinjaman modal usaha dengan syarat yang mudah dijangkau. Sehingga hal ini tidak membuat pedagang berhenti bergabung ke PNM Mekaar karena selain mendapatkan modal usaha, mereka juga bergabung ke PNM Mekaar dengan sesama tetangga ataupun sesama pedagang.

Berdasarkan observasi diatas, sebagian pedagang memilih bergabung ke PNM Mekaar sebagai jalan alternatif bagi pedagang kecil yang ingin mengembangkan usahanya ataupun memulai usahanya sehingga mendapatkan keuntungan dari berdagang untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta hal ini juga memicu pedagang mengandalkan PNM Mekaar. Dengan demikian, penulis memberi judul “Fenomena Ketergantungan Pedagang Kepada PNM Mekaar (Studi di Kampung Hangtuah, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya)”. Karena diketahui ada sebagian pedagang menggunakan pinjaman uang dari PNM Mekaar untuk produktif dan konsumtif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana ketergantungan pedagang kepada PNM Mekaar di Kampung Hangtuah, Kecamatan Semampir Surabaya?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketergantungan pedagang kepada PNM Mekaar di Kampung Hangtuah, Kecamatan Semampir Surabaya.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi dan dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya dengan topik penelitian yang sama mengenai ketergantungan pedagang kepada PNM Mekaar
 - b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama di bidang kajian ilmu sosiologi terutama mengenai teori ketergantungan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat memberikan informasi mengenai ketergantungan pedagang kepada PNM Mekaar.
 - b. Memberikan informasi kepada pembaca tentang ketergantungan pedagang terhadap PNM Mekaar bahwa seiring perkembangan pedagang masih aktif mengandalkan kepada PNM Mekaar.